

# PENGARUH PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA RUANGAN TERHADAP PENERAPAN BUDAYA KESELAMATAN PASIEN DI RSUD A. W. SJAHRANIE SAMARINDA

Nazua<sup>1)</sup>, Lamri<sup>2)</sup>, Mustaming<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kaltim

<sup>2)</sup> Dosen Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kaltim

## Abstrak

**Pendahuluan :** Kepala ruangan memiliki peran dalam mendukung budaya keselamatan pasien dengan menciptakan lingkungan yang positif bagi keselamatan pasien. Peran kepala ruangan di RSUD A.W. Sjahranie Samarinda belum dilakukan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran kepemimpinan kepala ruangan terhadap budaya keselamatan pasien di RSUD A. W. Sjahranie Samarinda.

**Metode :** Jenis penelitian *kuantitatif* dengan studi analitik dan desain *cross sectional*. Populasi berjumlah 314 orang yang tersebar di 9 unit pelayanan. Sampel sebanyak 100 orang dengan *consecutive sampling*. Peran kepemimpinan kepala ruangan merupakan variabel bebas sedangkan budaya keselamatan pasien adalah variabel terikat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang mengacu pada AHRQ pada *Hospital Survey on Patient Safety*. Kuesioner peran kepemimpinan kepala ruangan disusun berdasarkan teori. Data dianalisis secara univariat, bivariat dengan uji korelasi pearson product moment, dan multivariat menggunakan regresi linier berganda.

**Hasil :** Ada pengaruh peran kepemimpinan kepala ruangan terhadap budaya keselamatan pasien di RSUD A.W. Sjahranie Samarinda ( $p = 0,000$ , koefisien determinasi = 0,371). Ada pengaruh *interpersonal role* terhadap budaya keselamatan pasien di RSUD A.W. Sjahranie Samarinda ( $p = 0,000$ ). Ada pengaruh *desicional role* terhadap budaya keselamatan pasien di RSUD A.W Sjahranie ( $p = 0,034$ ).

**Kesimpulan :** Peran kepemimpinan kepala ruangan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan budaya keselamatan pasien di RSUD A.W Sjahranie Samarinda. Peran kepala ruangan perlu ditingkatkan dalam meminimalisir angka insiden yang terjadi di Rumah Sakit dan mendukung penerapan budaya keselamatan pasien di lingkungannya sehingga program keselamatan pasien tercapai dengan baik.

**Kata kunci :** Peran Kepemimpinan Kepala Ruangan, Budaya Keselamatan Pasien.

THE EFFECT OF THE LEADERSHIP ROLE OF THE CHIEF NURSING OFFIICERS ON  
THE APPLICATION OF A PATIENTS' SAFETY CULTURE IN A.W. SJAHRANIE  
HOSPITAL IN SAMARINDA

Nazua <sup>1)</sup>, Lamri <sup>2)</sup>, Mustaming <sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Applied Nursing Student, Health Polytechnics East Borneo

<sup>2</sup>Nursing Studies, Health Polytechnics East Borneo

**Abstract**

**Background:** The chief nursing officers has a role in supporting patient safety by creating a positive environment for patient safety. The role of the chief nursing officers in A.W. Sjahranie Hospital in Samarinda has not been done optimally. Their study aims to analyze the effect of the leadership role of the chief nursing officers on the patient safety culture in A. W. Sjahranie Samarinda Hospital.

**Methods:** The type of *quantitative* research with analytic study and *cross sectional design*. The population is 314 people spread across 9 service units. Samples were 100 people with *consecutive sampling*. The leadership role of the chief nursing officers is an independent variable while the patient safety culture is the dependent variable. Data base uses a questionnaire that refers to the AHRQ at the *Hospital Survey on Patient Safety*. Questionnaires for the leadership role of the head of the room are arranged according to theory. Data were analyzed by univariate, bivariate with pearson product moment correlation test, and multivariate using multiple linear regression.

**Result:** There is an effect of the leadership role of the chief nursing room on the patient safety culture in A. W. Sjahranie Hospital in Samarinda ( $p = 0,000$ , coefficient of determination = 0.371). There is the effect of *interpersonal roles* on the patient safety culture in A. W. Sjahranie Samarinda Hospital. ( $p = 0.000$ ). There is an effect of *desicional roles* on the patient safety culture in A.W Sjahranie Hospital ( $p = 0.034$ ).

**Conclusion:** The leadership role of chief nursing officers simultaneously had a significant effect on the application of the patient safety culture in A. W. Sjahranie Hospital in Samarinda. The role of the head of the room needs to be improved in minimizing the number of incidents that occur at the hospital and supporting the application of a patient safety culture in their environment so that the patient safety program is achieved properly.

**Keywords:** Leadership role of the chief nursing officers, patients' safety culture

## PENDAHULUAN

*National Patient Safety Agency* tahun 2017 melaporkan dalam rentang waktu Januari sampai dengan Desember 2016 di Negara Inggris didapatkan angka insiden keselamatan pasien yang dilaporkan sebanyak 1.879.822 kejadian. Sementara di Indonesia angka insiden keselamatan pasien yang berhasil dilaporkan oleh Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) sejak September tahun 2006 sampai dengan tahun 2012 berdasarkan jenis insiden; KTD sebanyak 249 laporan, KNC sebanyak 283 laporan. Insiden keselamatan pasien mengalami peningkatan kasus KTD dari 46,2 % menjadi 63%. Tahun 2007 Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) melaporkan insiden keselamatan pasien sebanyak 145 insiden. DKI Jakarta merupakan provinsi yang menempati urutan tertinggi yaitu 37,9%. Jawa Tengah yaitu 15,9%, DI Yogyakarta yaitu 13,8%, Jawa Timur yaitu 11,7%, Sumatera Selatan yaitu 6,9%, Jawa Barat yaitu 2,8%, Bali yaitu 1,4%, Kalimantan Timur yaitu 0,69% dan Aceh yaitu 0,68%. Data lain mengenai insiden keselamatan pasien di Indonesia menunjukkan bahwa Kejadian Nyaris Cedera (KNC) sebanyak 47,6% lebih banyak dilaporkan daripada Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) sebanyak 46,2%.

Data dari PMKP RSUD A. W. Sjahranie Samarinda pada tahun 2017 dilaporkan bahwa hasil insiden keselamatan

pasien di Rumah Sakit masih perlu mendapat perhatian.

Keselamatan pasien merupakan hal penting menurut (McFadden, Henagan, & Gowen, 2009), dengan adanya kepemimpinan (*leadership*) di rumah sakit, dapat mengoptimalkan gerakan budaya keselamatan pasien dengan membentuk kerjasama antar seluruh pembuat kebijakan dan petugas rumah sakit. Yang pertama kali harus diperhatikan dalam menerapkan budaya keselamatan pasien yaitu komitmen pemimpin terhadap keselamatan. Sehingga komitmen tersebut dapat dimulai dengan membuat tujuan, misi, dan strategi rumah sakit yang diterapkan sesuai peningkatan mutu (Nabila & Samian, 2014).

Berdasarkan penelitian (Hilda, Supriadi, & Noorhidayah, 2018) menyatakan persepsi perawat terhadap dukungan manajemen terhadap upaya peningkatan *patient safety* di RSUD A.W Sjahranie Samarinda masih tergolong belum maksimal. Kepala ruangan yang merupakan bagian manajemen rumah sakit pimpinan dan pengelola kesehatan yang memiliki peran sebagai pimpinan dalam pengorganisasian keselamatan pasien. Kepala ruangan menjadi pengelola keselamatan pasien sesuai tingkatannya yaitu sebagai manager lini pertama yang dilaksanakan di ruang rawat inap yang memiliki tanggung jawab untuk membina

budaya keselamatan di lingkungan kerjanya (Nordin *et al.*, 2013)

Dalam mencapai tujuan meningkatkan mutu pelayanan pasien di rumah sakit salah satunya yaitu standar keselamatan pasien. Kepala ruangan memiliki peran dalam mendukung budaya keselamatan pasien dengan menciptakan lingkungan yang positif bagi keselamatan pasien.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di RSUD A. W. Sjahranie”.

## **BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

### ***Lokasi Penelitian***

Penelitian dilaksanakan di 9 unit pelayanan (Ruang Flamboyan, Seruni, Dahlia, Angsoka, Anggrek, Cempaka, Aster, Edelweis, dan Instalasi Bedah Sentral) RSUD A. W. Sjahranie Samarinda. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Januari 2019.

### ***Rancangan Penelitian***

Jenis penelitian *kuantitatif* dengan studi analitik dan desain *cross sectional*.

### ***Populasi dan Sampel***

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di ruang rawat inap RSUD A. W. Sjahranie Samarinda sebanyak 314 orang yang tersebar di 9 unit pelayanan. Sampel

sebanyak 100 orang menggunakan teknik *consecutive sampling*.

### ***Metode Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner peran kepemimpinan kepala ruangan yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas dan kuesioner baku budaya keselamatan pasien yang dikeluarkan oleh AHRQ.

### ***Analisis Data***

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara univariat, bivariat dengan uji korelasi *pearson product moment*, dan multivariat menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui adanya pengaruh peran kepemimpinan kepala ruangan terhadap penerapan budaya keselamatan pasien di RSUD A.W Sjahranie Samarinda.

## **HASIL PENELITIAN**

### ***Analisa Univariat***

#### ***Karakteristik Responden***

##### ***a. Jenis Kelamin***

**Tabel 1.**

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin Perawat RSUD A. W. Sjahranie Samarinda Tahun 2019

<b>Klasifikasi</b>		
<b>Jenis Kelamin Responden</b>	<b>(n)</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	29	29
Perempuan	71	71
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 didapatkan karakteristik responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan berjumlah 71 orang (71%), dan hampir setengahnya berjenis kelamin laki-laki berjumlah 29 orang (29%).

**b. Usia**

**Tabel 2.**

Karakteristik Responden berdasarkan Usia Perawat RSUD A. W. Sjahranie Samarinda Tahun 2019

Klasifikasi Usia Responden (Tahun)	(n)	Persentase
< 25	6	6
25 – 35	78	78
36 – 45	12	12
> 45	4	4
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 didapatkan karakteristik responden berdasarkan kelompok umur dengan persentase, hampir seluruhnya memiliki kelompok umur 25-35 tahun sebanyak 78 orang (78%). Sedangkan, sebagian kecil adalah kelompok umur > 45 tahun sebanyak 4 orang (4%).

**c. Pendidikan Terakhir**

**Tabel 3.**

Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir Perawat RSUD A. W. Sjahranie Samarinda Tahun 2019

Klasifikasi Pendidikan Terakhir Responden	(n)	Persentase
DIII Keperawatan	76	76
DIV Keperawatan	4	4
S1 Keperawatan	6	6
Ners (Profesi)	14	14

<b>Total</b>	100	100
--------------	-----	-----

Berdasarkan tabel 3 didapatkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir hampir seluruhnya adalah DIII Keperawatan sebanyak 76 orang (76%). Sedangkan sebagian kecil adalah DIV Keperawatan sebanyak 4 orang (4%).

**d. Lama Kerja di RSUD A.W. Sjahranie Samarinda**

**Tabel 4.**

Karakteristik Responden berdasarkan Lama Kerja Perawat RSUD A. W. Sjahranie Samarinda Tahun 2019

Klasifikasi Lama Kerja Responden di RS (Tahun)	(n)	Persentase
<5	40	40
5 – 10	41	41
>10	19	19
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa hampir setengah responden memiliki lama kerja 5-10 tahun sebanyak 41 orang (41%). Sedangkan sebagian kecil memiliki lama kerja > 10 tahun sebanyak 19 orang (19%).

**e. Lama Kerja di Unit**

**Tabel 5.**

Karakteristik Responden berdasarkan Lama Kerja Perawat di Unit RSUD A. W. Sjahranie Samarinda Tahun 2019

Klasifikasi Lama Kerja Responden di RS (Tahun)	(n)	Persentase
< 5	54	54
5 – 10	35	35

> 10	11	11
<b>Total</b>	100	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki lama kerja < 5 tahun sebanyak 54 orang (54%). Sedangkan sebagian kecil memiliki lama kerja > 10 tahun sebanyak 11 orang (11%).

### Distribusi Variabel

#### a. Distribusi Persepsi Responden berdasarkan Peran Kepemimpinan Kepala Ruangan

**Tabel 6.**  
Distribusi Persepsi Responden berdasarkan Peran Kepemimpinan Kepala Ruangan RSUD A. W. Sjahranie Samarinda Tahun 2019

Peran Kepala Ruangan	Mean	Standar Deviation
<i>Interpersonal Role</i>	18,58	2,203
<i>Informational Role</i>	6,17	0,995
<i>Desicional Role</i>	14,4	2,16

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan persepsi responden terhadap peran kepemimpinan kepala ruangan di RSUD A.W. Sjahranie Samarinda memiliki persepsi paling tinggi pada *interpersonal role* dengan mean 18,58. Persepsi responden paling rendah pada peran *informational role* dengan mean 6,17. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi responden terhadap peran kepemimpinan kepala ruangan di

RSUD A.W. Sjahranie Samarinda yaitu *interpersonal role* sudah diterapkan oleh kepala ruangan dan *informational role* masih kurang diterapkan oleh kepala ruangan.

#### b. Distribusi Persepsi Responden berdasarkan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien

**Tabel 7.**  
Distribusi Persepsi Responden berdasarkan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien

Dimensi	Mean	Standar Deviation
Kerja sama dalam unit	13,81	1,813
Harapan dan tindakan manajer mempromosikan <i>patient safety</i>	11,57	1,075
Pembelajaran organisasi-perbaikan berkelanjutan	9,84	1,195
Dukungan manajemen terhadap upaya keselamatan pasien	8,01	0,745
Persepsi perawat	11,62	1,437
Umpan balik dan komunikasi mengenai kesalahan	9,55	1,321
Komunikasi terbuka	9,99	1,439
Frekuensi pelaporan	9,95	1,585

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa distribusi persepsi responden berdasarkan penerapan budaya keselamatan pasien. Persepsi paling rendah pada dimensi dukungan manajemen terhadap upaya keselamatan pasien dengan nilai mean 8,01 dan persepsi paling tinggi pada dimensi

kerjasama dalam unit dengan nilai mean 13,81. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi perawat terhadap budaya keselamatan pasien di RSUD A.W. Sjahranie Samarinda yaitu setiap unit sudah membentuk kerjasama yang solid antar staf dan antar tim untuk mendukung terwujudnya budaya keselamatan pasien. Tetapi masih kurang dalam dukungan manajemen rumah sakit terhadap budaya keselamatan pasien.

### Analisa Bivariat

**Tabel 8.**

Hasil Analisis Bivariat dengan Menggunakan Uji *Pearson Product Moment* Variabel Peran Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di RSUD A. W. Sjahranie Samarinda Tahun 2019

Variabel	Sig	Corellations
<i>Interpersonal role</i>	0,000	0,591
<i>Informational role</i>	0,000	0,468
<i>Desicional role</i>	0,000	0,519

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 8 didapatkan, bahwa nilai signifikansi ( $p$ ) *interpersonal role*, *informational role*, dan *desicional role* terhadap penerapan budaya keselamatan pasien di RSUD A. W Sjahranie Samarinda rata-rata lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh antara peran kepemimpinan kepala ruangan terhadap penerapan budaya keselamatan pasien di RSUD A.W Sjahranie. Hasil uji ini menunjukkan korelasi linear positif sehingga semakin tinggi *interpersonal role*,

*informational role*, dan *desicional role* yang diberikan kepala ruangan, maka akan semakin tinggi pula penerapan budaya keselamatan pasien.

### Analisa Multivariat

#### Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

##### a. Uji F (Anova)

**Tabel 9.**

Hasil Analisis Multivariat dengan Menggunakan Uji Koefisien Regresi Linier Berganda yaitu Uji F (Anova) Variabel Peran Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di RSUD A. W. Sjahranie Samarinda Tahun 2019

Model	Sum of Squares	Df	F	Sig.
Regression	3713,42	2	29,578	0,000
Residual	6088,94	97		
<b>Total</b>	<b>9802,36</b>	<b>99</b>		

Berdasarkan tabel 9 di atas diketahui nilai  $p$  uji anova untuk pengaruh peran kepemimpinan kepala ruangan terhadap budaya keselamatan pasien lebih kecil dari 0,05 ( $p = 0,000$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh peran kepemimpinan kepala ruangan secara simultan terhadap penerapan budaya keselamatan pasien.

##### b. Uji Parsial dengan T-Test

**Tabel 10.**

Hasil Analisis Multivariat dengan Menggunakan Uji Koefisien Regresi Linier Berganda yaitu Uji Parsial dengan T-Test Variabel Peran Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di RSUD A. W. Sjahranie Samarinda Tahun 2019

Model	T	Sig.
(Constant)	11,143	0,000
Interpersonal	4,131	0,000
Desicional	2,15	0,034

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dijelaskan *interpersonal role* ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh signifikan terhadap penerapan budaya keselamatan pasien dikarenakan  $t_{hitung} = 4,131 > t_{tabel} = 1,984$  dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig < 0,05). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa variabel *interpersonal role* ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh signifikan terhadap penerapan budaya keselamatan pasien di RSUD A.W Sjahranie Samarinda.

Berdasarkan table 10 di atas dapat dijelaskan *desicional role* ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh signifikan terhadap penerapan budaya keselamatan pasien dikarenakan  $t_{hitung} = 2,150 > t_{tabel} = 1,984$  dan nilai signifikansi sebesar 0,034 (sig < 0,05).

Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa variabel *desicional role* ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerapan budaya keselamatan pasien di RSUD A.W Sjahranie Samarinda.

## PEMBAHASAN

Kepala ruangan yang merupakan bagian dari pimpinan dan pengelola kesehatan di rumah sakit memiliki peran sebagai pimpinan dalam pengorganisasian keselamatan pasien. Kepala ruangan menjadi pengelola keselamatan pasien sesuai tingkatannya yaitu sebagai manager

lini pertama yang dilaksanakan di ruang rawat inap yang memiliki tanggung jawab untuk membina budaya keselamatan di lingkungan kerjanya (Nordin et al., 2013). Berdasarkan hasil penelitian gambaran persepsi responden terhadap peran kepemimpinan kepala ruangan di RSUD A.W. Sjahranie Samarinda memiliki persepsi paling tinggi pada *interpersonal role* dengan mean 18,58. Persepsi perawat paling rendah pada *informational role* dengan mean 6,17. Sehingga disimpulkan bahwa menurut persepsi perawat terhadap peran kepemimpinan kepala ruangan di RSUD A.W. Sjahranie Samarinda yaitu *interpersonal role* sudah diterapkan oleh kepala ruangan dan *informational role* masih kurang diterapkan oleh kepala ruangan.

Budaya keselamatan pasien merupakan indikator kualitas utama dalam pelayanan kesehatan, sehingga sangat diperlukan adanya sumber daya yang mampu mempersepsikan budaya tersebut dengan baik dan benar (Najihah, 2018). Berdasarkan hasil penelitian persepsi paling rendah pada dimensi dukungan manajemen terhadap *patient safety* dengan nilai mean 8,01. Dari hasil penelitian (Nivalinda, Hartini, & Santoso, 2013) penerapan budaya dalam suatu organisasi tidak terlepas peran aktif atasan dalam hal ini supervisor ataupun manajer dalam mempromosikan nilai-nilai yang dianut

dengan melakukan tindakan-tindakan yang berhubungan dalam hal mendukung proses penanaman nilai budaya itu sendiri. Rendahnya nilai dukungan manajemen terhadap patient safety terjadi akibat dari supervisor/manajemen yang mengabaikan masalah keselamatan pasien dan tidak sepenuhnya mengawasi tindakan perawatan yang dilakukan responden apabila sesuai atau tidak dengan prosedur keselamatan pasien. Berdasarkan hasil penelitian persepsi paling tinggi pada dimensi kerja sama dalam unit dengan nilai mean 13,81. Diperkuat dengan hasil penelitian (Iririvanty, 2015) menyatakan kerjasama dalam unit merupakan dimensi budaya keselamatan pasien yang terkuat. Hasil penelitian (Hilda, 2018) menyatakan persepsi perawat tentang budaya keselamatan pasien, dimensi kerjasama dalam unit merupakan terkuat.

Terdapat pengaruh antara peran kepemimpinan kepala ruangan terhadap penerapan budaya keselamatan pasien di RSUD A.W Sjahranie. Hal ini diketahui dari hasil uji korelasi menggunakan *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai signifikansi rata-rata lebih kecil dari 0,05 dan korelasi linear positif sehingga semakin tinggi *interpersonal role*, *informational role*, dan *desicional role* yang diberikan kepala ruangan, maka akan semakin tinggi pula penerapan budaya keselamatan pasien. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian (Rivai, Sidin, & Kartika, 2015) menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara kepemimpinan atasan terhadap implementasi keselamatan pasien oleh perawat pelaksana dalam menerapkan patient safety. Hal ini diperkuat oleh (Schulke, 2007) yang menemukan bahwa ada hubungan antara *Chief Nursing Officers* (CNO) dengan kepala ruangan di bangsal untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam penerapan *patient safety*.

Pengaruh *interpersonal role* terhadap budaya keselamatan pasien di RSUD A.W Sjahranie Samarinda dikatakan mempunyai pengaruh secara signifikan. Hal ini diketahui dari hasil uji parsial dengan T-Test yaitu  $t_{hitung} = 4,131 > t_{tabel} = 1,984$  dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $sig < 0,05$ ) dan bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *interpersonal role* yang diberikan kepala ruangan, maka akan semakin tinggi pula penerapan budaya keselamatan pasien. Dalam penelitian (Doody & Doody, 2012) menyatakan bahwa kepala ruangan sebagai role model, seorang pemimpin tidak hanya berperan dalam memimpin dan mengatur perubahan dalam suatu organisasi, tetapi bagaimana seorang pemimpin mempertahankan kelangsungan organisasinya atau senantiasa melakukan perubahan dan mengembangkan organisasi. Hasil penelitian (Gilies, 2005)

menunjukkan bahwa lebih banyak dukungan yang diberikan oleh pemimpin atau supervisor untuk keselamatan pasien akan meningkatkan frekuensi keterbukaan dan pelaporan atas insiden keselamatan pasien. Hasil penelitian (Bardan, 2017) menyatakan bahwa kepala ruangan yang memberikan bimbingan dan motivasi untuk meningkatkan penerapan budaya keselamatan pasien di rumah sakit dan akan mengurangi angka kecelakaan pasien.

Pengaruh *desicional role* terhadap budaya keselamatan pasien di RSUD A.W Sjahranie Samarinda dikatakan mempunyai pengaruh secara signifikan. Hal ini diketahui dari hasil uji parsial dengan T-Test yaitu  $t_{hitung} = 2,150 > t_{tabel} = 1,984$  dan nilai signifikansi sebesar 0,034 (sig <0,05) dan bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *desicional role* yang diberikan kepala ruangan, maka akan semakin tinggi pula penerapan budaya keselamatan pasien di RSUD A. W Sjahranie Samarinda. Hasil penelitian (Bardan, 2017) menyatakan apabila ada masalah mengenai keselamatan pasien kepala ruangan bersama pihak manajemen di RSUD Inche Moeis Samarinda mencari solusi agar tidak terulang kembali untuk hal yang sama. Hasil penelitian (Bardan, 2017) manajemen rumah sakit selalu dilibatkan dan diminta pendapat yang dapat dijadikan masukkan ataupun saran dalam membuat keputusan

terkait penerapan keselamatan pasien di rumah sakit. Sependapat dengan penelitian (Martono *et al.*, 2012) menyatakan terdapat hubungan antara kepemimpinan efektif supervisor berupa pengambilan tindakan dengan penerapan budaya *patient safety* ( $p$  value=0,026) di RS Ulin Banjarmasin. Namun, Wardhani (2010) menyatakan dalam penelitiannya tidak terdapat hubungan antara pengambilan tindakan yang dimiliki oleh kepala ruangan dengan penerapan budaya keselamatan pasien ( $p$  value=0,359) di RS Unhas Makassar.

Pengaruh peran kepemimpinan kepala ruangan terhadap penerapan budaya keselamatan pasien di RSUD A.W Sjahranie Samarinda dikatakan memiliki pengaruh secara simultan. Hal ini diketahui dari hasil uji F nilai  $p$  untuk pengaruh peran kepemimpinan kepala ruangan terhadap penerapan budaya keselamatan pasien lebih kecil dari 0,05 ( $p = 0,000$ ). Hasil penelitian Katz & Navon *et al.*, (2005) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang baik mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku keamanan kerja yang lebih baik dan menurunkan angka kecelakaan serta meningkatkan kepatuhan terhadap keselamatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh peran kepemimpinan kepala ruangan terhadap penerapan budaya

keselamatan pasien di RSUD A.W. Sjahranie Samarinda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penerapan peran kepemimpinan kepala ruangan terhadap budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit yang belum maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bardan, R. J. (2017). *Analisis Penerapan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Daerah Inche Abdoel Moeis Tahun 2017*. 6, 5–9.
- Doody, O. & Doody, CM. (2012). *Transformational Leadership in Nursing Practice, British Journal of Nursing*, Vol. 21, No. 20. <https://doi.org/10.12968/bjon.2012.21.20.1212>
- Hilda, Supriadi, & Noorhidayah. (2018). *Pengaruh Budaya Keselamatan Pasien Terhadap Insiden Keselamatan Pasien di RSUD A.W. Sjahranie Samarinda*.
- Irviranty, A. (2015). *Analisis Budaya Organisasi dan Budaya Keselamatan Pasien Sebagai Langkah Pengembangan Keselamatan Pasien di RSIA Budi Kemuliaan Tahun 2014*. *Jurnal ARSI*, 1, 196–206.
- Katz-Navon, T., Naveh, E., & Stern, Z. (2005). *Safety Climate in Healthcare Organisations: A Multidimensional Approach*. *Academy Of Management Journal*, 48, 1075-1090.
- Martono, J., Pertiwiwati, E., Setiawan, H., & Mulyani, Y. (2012). *Kepemimpinan Efektif Supervisor Ruangan Dengan Penerapan Patient Safety*. 1–7.
- McFadden, K. L., Henagan, S. C., & Gowen, C. R. (2009). *The Patient Safety Chain: Transformational Leadership's Effect On Patient Safety Culture, Initiatives, And Outcomes*. *Journal of Operations Management*, 27(5), 390–404. <https://doi.org/10.1016/j.jom.2009.01.001>
- Nabila, & Samian. (2014). *Hubungan Antara Kepemimpinan Transformasional Dengan Kinerja Keselamatan Pada Karyawan Joint Operating Body Pertamina Petrochina East Java*. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, 03.
- Najihah. (2018). *Budaya Keselamatan Pasien Dan Insiden Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit: Literature Review*. *Journal of Islamic Nursing*, 3(1), 1.
- National Patient Safety Agency. (2017). *Monthly Data on Patient Safety Incident Reports*.
- Nivalinda, D., Hartini, M. C. I., & Santoso, A. (2013). *Pengaruh Motivasi Perawat dan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat Pelaksana Pada Rumah Sakit Pemerintah Di Semarang*. 1(2), 138–145.
- Nordin, A., Theander, K., Wilde-Larsson, B., & Nordström, G. (2013). *Health Care Staffs' Perception Of Patient Safety Culture In Hospital Settings And Factors Of Importance For This*. *Open Journal of Nursing*, 03(08), 28–40. <https://doi.org/10.4236/ojn.2013.38a005>
- Rivai, F., Sidin, A. I., & Kartika, I. (2015). *Faktor yang Berhubungan dengan Implementasi Keselamatan Pasien Di RSUD Ajjappanngge Soppeng Tahun 2015*. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 5(4), 152–157. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view>

w/30527

Schulke, K., Josi, M., & Mastal, M.F.  
(2007) *Nursing Leadership:  
Championing Quality and Patient  
Safety in the Boardroom Nursing  
Economic*, 25 (6), 323-31

Wardhani, Nursya'baniah. (2013).  
*Hubungan Kepemimpinan Efektif  
Kepala Ruangan Dengan Penerapan  
Budaya Keselamatan Pasien Di  
Instalasi Rawat Inap RS Unhas.*

